

BAB III

METODE PENELITIAN

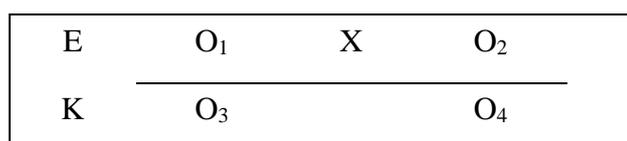
3.1 Metode Penelitian

Dalam pelaksanaan suatu penelitian tentunya tidak bisa lepas dari penggunaan metode penelitian. Untuk memperoleh data dan mencapai suatu tujuan dari penelitian maka dibutuhkan metode penelitian. Metode penelitian dipandang sebagai cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu” (Sugiyono, 2019 hlm. 2). Satu dari beberapa macam metode penelitian adalah metode penelitian kuantitatif. “Metode kuantitatif dijabarkan sebagai metode penelitian dengan berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan datanya menggunakan instrumen penelitian dengan analisis data bersifat kuantitatif/statistik yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan” (Sugiyono, 2019 hlm.23). Salah satu dari metode kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Quasi Eksperimen. “Metode eksperimen dipandang sebagai metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (treatment/perlakuan) terhadap dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendalikan. Agar dapat dikendalikan, maka dalam penelitian eksperimen menggunakan kelompok kontrol” (Sugiyono, 2019 hlm. 127). Metode quasi eksperimen ini merupakan pengembangan dari *true experimental design*, yang mempunyai kelompok kontrol tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen Dengan demikian, *Quasi Experimental Design* diartikan jenis penelitian dengan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang tidak dipilih secara random sehingga penelitian ini mengambil desain *Quasi Experimental Design* karena peneliti tidak dapat mengontrol variabel-variabel dari luar.

3.2 Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan peneliti adalah metode quasi eksperimen (*Quasi Experimental Design*). Merujuk pendapat (Masruri, 2019) Kuasi Eksperimen (*Quasi Experiment*) dijabarkan sebagai metode penelitian dengan melibatkan suatu tindakan tertentu terhadap subjek penelitian untuk mengetahui adanya perubahan akibat dari tindakan tersebut dalam kondisi yang terkendali.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *quasi experiment nonequivalent control group design* yang dimaknai sebagai pelaksanaan eksperimen pada kelompok tertentu saja dengan adanya kelompok control/ pembanding. Desain penelitian *quasi experiment nonequivalent control group design* dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. 1 *Nonequivalent Control Group Design*

Keterangan:

- O₁** : Nilai *pretest* kelompok eksperimen (sebelum diberi perlakuan menggunakan metode TATA (*Talaqqi dan Takriri*) dalam menghafal Al-Qur'an)
- X** : Treatment menggunakan penerapan metode TATA (*Talaqqi dan Takriri*) dalam menghafal Al-Qur'an
- O₂** : Nilai *posttest* kelompok eksperimen (setelah diberi perlakuan menggunakan penerapan metode TATA (*Talaqqi dan Takriri*) dalam menghafal Al-Qur'an)
- O₃** : Nilai *pretest* kelompok kontrol
- O₄** : Nilai *posttest* kelompok control

Sejalan dengan desain penelitian yang digunakan, maka langkah penelitian yang dilakukan dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Langkah pertama, menetapkan kelompok mana yang akan dijadikan sebagai kelompok eksperimen dan kelompok control.
2. Langkah kedua, memberikan *pretest* untuk kedua kelompok (kelompok eksperimen dan kelompok control), hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan.
3. Langkah ketiga, memberikan perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan penerapan metode TATA (*Talaqqi dan Takriri*) dalam menghafal Al-Qur'an.
4. Langkah terakhir, memberikan *posttest* untuk kedua kelompok (kelompok eksperimen dan kelompok control) dengan tujuan untuk melihat peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa.

3.3 Partisipan Tempat Penelitian

Sekolah Dasar mitra UPI Kampus Tasikmalaya sekaligus sebagai tempat program Pengenalan Lapangan Satuan Pendidikan (PLSP) yaitu SDN 3 Sukawangi dijadikan sebagai tempat pelaksanaan penelitian ini. SDN 3 Sukawangi bertepatan di Jl. Surapati, Kampung Ciingga, Desa Sukawangi, Kecamatan Singajaya, Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat. Kemudian seluruh pihak yang turut serta terlibat dalam kegiatan penelitian, baik secara fisik maupun nonfisik serta ikut mendukung demi tercapainya tujuan penelitian dan bertanggung jawab atas keterlibatannya maka disebut sebagai partisipan. Sehingga partisipan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 3 Sukawangi Kecamatan Singajaya Kabupaten Garut tahun ajaran 2021-2022.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Merujuk pendapat (Sugiyono, 2019 hlm.145) Populasi dipandang sebagai objek/subjek yang ditetapkan peneliti yang memiliki karakteristik dan jumlah tertentu untuk dipelajari yang kemudian ditarik suatu kesimpulan. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa sekolah dasar kelas V SDN 3 Sukawangi.

3.4.2 Sampel

Sampel dipandang sebagai sebagai bagian dari karakteristik dan kuantitas yang dimiliki suatu populasi (Sugiyono, 2019). Teknik yang diambil dalam penentuan sampel dalam penelitian ini adalah *non probability - purposive sampling* yang dijabarkan sebagai teknik pengambilan sampel berdasar pada pertimbangan tertentu dan tidak memberikan kesempatan/peluang yang sama bagi setiap unsur yang dijadikan sampel (Sugiyono, 2019). Maka peneliti akan melaksanakan beberapa pertimbangan dalam pengambilan sampel, diantaranya yaitu:

- a) Siswa sekolah dasar di SDN 3 Sukawangi yang duduk di kelas V dan hadir serta mengikuti keseluruhan dari rangkaian pembelajaran, baik pada saat *pretest, treatment* dan *posttest*.
- b) Siswa sekolah dasar yang akan dan atau sedang menghafal Al-Qur'an surah *Al-Balad*.
- c) Siswa sekolah dasar yang sudah bisa membaca Al-Qur'an.

Dengan demikian, sampel dalam penelitian akan dari 2 rombongan belajar (rombel) dari kelas V SDN 3 Sukawangi. Kelas V-A sebagai kelompok eksperimen dengan metode pembelajaran yang digunakan adalah metode TATA (*Talaqqi dan Takriri*) dalam menghafal Al-Qur'an dan kelas V-B sebagai kelompok kontrol dengan metode pembelajaran yang digunakan tidak menggunakan metode TATA (*Talaqqi dan Takriri*) dalam menghafal Al-Qur'an atau menggunakan model yang biasa digunakan oleh guru.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam aktivitas penelitian, teknik pengumpulan data merupakan hal pokok karena tujuan utama dari pelaksanaan penelitian adalah untuk memperoleh data untuk diolah, dianalisis dan dibuat kesimpulan. Berbagai cara, berbagai pengaturan, dan berbagai sumber dapat dilakukan dalam pengumpulan data. Adapun data dapat diklasifikasikan menjadi dua perspektif, data jika dilihat berdasarkan sumbernya maka terdiri dari data primer dan data sekunder, jika data dilihat berdasarkan tekniknya maka pengumpulan data diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara, dokumentasi, angket dan gabungan dari keempatnya (Sugiyono, 2019)

hlm. 410). Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data berupa *pretest* dan *posttest*.

3.5.1 Observasi

Teknik pengumpulan data observasi dipandang sebagai cara pengumpulan data dengan pengamatan terhadap objek penelitian. Sejalan dengan pendapat Sugiyono, (2019) menyatakan bahwa “Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung pada objek penelitian untuk melihat dari kegiatan yang dillakukan”. Berdasar pada hal tersebut, maka peneliti melakukan observasi dengan tujuan mengamati kegiatan yang terjadi dalam kelas selama kegiatan proses menghafal Al-Qur’an siswa, seperti bagaimana cara mengajarkan Al-Qur’an, model yang digunakan dalam proses menghafal Al-Qur’an, sikap siswa selama proses pembelajaran menghafal Al-Qur’an dan hasil dari proses kegiatan menghafal Al-Qur’an. Sehingga observasi ini memberikan kemudahan bagi peneliti dalam melakukan penelitian karena dengan observasi peneliti dapat mengetahui kondisi lapangan sebenarnya yang akan dijadikan sebagai tempat dalam penelitian.

3.5.2 Tes

Selanjutnya pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu tes dan merupakan teknik utama dalam mengumpulkan data hasil belajar pada penelitian. Sudaryono, (2017, hlm. 253) mendefinisikan bahwa “Tes merupakan kumpulan pertanyaan yang harus dijawab, dipilih, dan ditanggapi dengan tujuan untuk mengukur suatu aspek (perilaku) tertentu berdasarkan orang yang di tes”. Selanjutnya, Sudaryono, (2017, hlm. 218) mengemukakan bahwa “Tes diartikan sebagai alat ukur yang dipergunakan untuk mengukur pengetahuan atau penguasaan objek ukur terhadap seperangkat konten atau materi tertentu”. Sejalan dengan pendapat tersebut, dalam penelitian ini yang digunakan sebagai teknik dalam mengumpulkan data berupa tes hafalan Al-Qur’an yang diberikan kepada sampel penelitian. Tes hafalan Al-Qur’an dibagi menjadi *pretest* yang diberikan kepada sampel untuk mengukur kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur’an sebelum diberikan perlakuan, dan *posttest* yang diberikan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur’an setelah diberikan perlakuan dari sampel yang dijadikan objek dalam penelitian. Dengan demikian, instrumen tes

yang dijadikan *pretest* dan *posttest* harus dilakukan pengujian terlebih dahulu oleh peneliti melalui pengujian validitas serta reliabilitas sehingga instrumen tes dapat digunakan sebagai instrumen valid.

3.5.3 Dokumentasi

Pengumpulan data dengan dokumentasi dalam penelitian ini bertujuan untuk memperkuat data yang diperoleh dengan observasi. Menurut Sudaryono, (2017, hlm. 219), menjabarkan bahwa “dokumentasi dipandang sebagai suatu cara untuk mengumpulkan data secara langsung dari tempat penelitian, meliputi buku, laporan, foto, film dokumenter yang relevan dengan penelitian”. Adapun dalam penelitian ini dokumentasi yang disajikan berupa foto dan hasil hafalan Al-Qur’an siswa. Kemudian, foto tersebut dijadikan sebagai bukti telah terlaksananya penelitian.

3.6 Instrumen Penelitian

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti, maka peneliti harus menyiapkan suatu alat ukur atau instrument yang dapat membantu peneliti dalam proses pengumpulan data supaya pengumpulan data dapat berjalan dengan optimal. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2019, hlm. 181) mengemukakan bahwa “instrument didefinisikan sebagai suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Berlandas tumpu pada pandangan tersebut, maka fenomena yang diamati dalam penelitian ini merupakan kemampuan menghafal Al-Qur’an siswa Sekolah Dasar. Dengan demikian, dalam penelitian ini instrument yang digunakan harus yang ada dalam suatu proses kegiatan menghafal Al-Qur’an.

Kemudian instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Adapun tes yang dilakukan adalah untuk mengetahui kemampuan menghafal Al-Qur’an siswa baik yang diberikan perlakuan menggunakan metode TATA (*Talaqqi dan Takriri*) maupun tanpa diberikan perlakuan metode TATA (*Talaqqi dan Takriri*). Dalam implementasinya tes dilaksanakan dengan dua tahap yaitu *pretest* dan *posttest*. Tes yang digunakan didasarkan pada rubrik penilaian kemampuan menghafal Al-Qur’an yang telah disesuaikan.

3.6.1 Instrumen Tes

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan instrumen untuk membantu peneliti dalam memperoleh data. Adapun instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen lembar tes. Tes yang digunakan peneliti merupakan tes dalam proses menghafal Al-Qur'an menggunakan metode TATA (*Talaqqi dan Takriri*). Kemudian pada praktiknya tes ini dilaksanakan dalam 2 tahap yang terdiri dari *pretest* dan *posttest*. *Pretest* diabstraksikan sebagai serangkaian tes yang dilaksanakan sebelum adanya Tindakan atau *treatment* terhadap siswa dengan menggunakan metode TATA (*Talaqqi dan Takriri*) dalam menghafal Al-Qur'an serta ditujukan untuk mengetahui keterampilan awal siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Sedangkan *posttest* diabstraksikan sebagai serangkaian tes yang dilaksanakan setelah adanya tindakan/ *treatment* terhadap siswa menggunakan metode TATA (*Talaqqi dan Takriri*) dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan demikian sebagaimana telah dijelaskan dalam teknik pengumpulan data yaitu dengan menggunakan teknik *pretest* dan *posttest*, maka peneliti merumuskan kriteria penilaian hafalan Al-Qur'an surah surah Al-Balad ayat 1-20 menjadi 4 aspek berdasarkan pendapat Saptadi, (2012) yaitu 1) banyak hafalan, 2) kesesuaian tajwid, 3) kefasihan dan 4) kelancaran yang dikembangkan kedalam indikator. Adapun untuk format penilaian kemampuan menghafal Al-Qur'an *pretest* dan *posttest* merujuk pendapat Diana, (2020) yang disajikan dalam tabel 3.2 berikut.

Tabel 3. 1
Format Penilaian Hafalan *Pretest* dan *Posttest*

No	Subjek Penelitian	Jumlah Nilai Tiap Aspek				Nilai Keseluruhan	Kategori
		1	2	3	4		
	Subjek 1						
	Subjek 2						
	Subjek 3						
	Subjek 4						
	Subjek 5						
	Subjek 6						
	Subjek 7						

Subjek 8
Subjek 9
Subjek 10
Jumlah
Rata-rata
Nilai Terkecil
Nilai Terbesar

Format penilaian hafalan Al-Qur'an ini dikutip dari penelitian (Diana, 2020)

3.6.2 Rubrik Penilaian

Pada penelitian ini digunakan Al-Qur'an surat Al-Balad ayat 1-20 untuk menilai kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa sekolah dasar. Adapun untuk menilai kemampuan menghafal Al-Qur'an Surat *Al-Balad* ayat 1-20 digunakan rubrik penilaian. Rubrik penilaian hafalan Al-Qur'an ini digunakan peneliti untuk pemerolehan nilai *pretest* dan *posttest* berlandas tumpu pada instrumen penilaian menghafal Al-Qur'an yang berjumlah 4 aspek yang dijadikan kategori dalam penilaian menghafal Al-Qur'an. Dalam menghafal Al-Qur'an terdapat 4 (empat) indikator yang digunakan peneliti untuk mengetahui kemampuan menghafal Al-Qur'an yaitu: 1) Banyaknya hafalan, (2) tajwid, (3) kefasihan, (4) kelancaran (Saptadi, 2012). Selanjutnya, untuk mengetahui perkembangan kemampuan dan keberhasilan siswa dalam menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan Metode TATA (*Talaqqi* dan *Takriri*) maka peneliti menentukan bobot dan skor dari indikator setiap aspek yang sudah ditentukan. Dalam hal ini setiap aspek memiliki bobot nilai maksimal 4 dan minimal 1, serta memiliki skor yang disesuaikan. Kemudian apabila dalam aspek diperoleh skor maksimal, sehingga skor totalnya adalah 100. Selanjutnya hasil dari menghafal Al-Qur'an dikategorikan berdasarkan pada interval kategori. Dengan demikian, apabila sudah diketahui bobot, skor dan interval dari *pretest* dan *posttest*, selanjutnya akan dilakukan pengolahan data menggunakan bantuan program *software SPSS versi 25 for windows* sehingga diketahui efektivitas penggunaan "Metode TATA (*Talaqqi* dan *Takrir*)" terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa sekolah dasar. Sehingga diperoleh rubrik penilaian kemampuan menghafal yang disajikan pada tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3. 2
 Rubrik Penilaian Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

No	Kompetensi Siswa	Aspek Penilaian	Indikator Penilaian	Bobot	Skor
1.	Kemampuan menghafal Al-Qur'an	Banyaknya Hafalan	Siswa mampu menghafal Al-Qur'an Surat <i>Al-Balad</i> ayat 1-20.	4	20 – 25
			Siswa mampu menghafal Al-Qur'an Surat <i>Al-Balad</i> 1-15.	3	14 -19
			Siswa mampu menghafal Al-Qur'an Surat <i>Al-Balad</i> 1-10.	2	8 – 13
			Siswa mampu menghafal Al-Qur'an Surat <i>Al-Balad</i> 1-5.	1	1 – 7
		Tajwid	Siswa mampu menghafal Al-Qur'an Surat <i>Al-Balad</i> disertai dengan 6 hukum tajwid (<i>Mad Thobi'i, Ghunnah, Ikhfa, Alif lam syamsiyah, dan Mad Wajib Muttashil</i>).	4	20 – 25
			siswa mampu menghafal Al-Qur'an Surat <i>Al-Balad</i> disertai dengan 4 dari 6 hukum tajwid (<i>Mad Thobi'i, Ghunnah, Ikhfa, Alif lam syamsiyah, dan Mad Wajib Muttashil</i>).	3	14 -19
			Siswa mampu menghafal Al-Qur'an Surat <i>Al-Balad</i> disertai dengan 3 dari 6 hukum tajwid (<i>Mad Thobi'i, Ghunnah, Ikhfa, Alif lam syamsiyah, dan Mad Wajib Muttashil</i>).	2	8 – 13
			Siswa mampu menghafal Al-Qur'an Surat <i>Al-Balad</i> disertai dengan 2 dari 6 hukum tajwid (<i>Mad Thobi'i, Ghunnah, Ikhfa,</i>	1	1 – 7

	<i>Alif lam syamsiyah, dan Mad Wajib Muttashil).</i>		
	Siswa mampu menghafal Al-Qur'an Surat <i>Al-Balad</i> disertai kesesuaian pengucapan 6 <i>makharijul huruf</i> (Tsa', Kha, Dza, Sya, Qaf, 'Ain).	4	20 – 25
	Siswa mampu menghafal Al-Qur'an Surat <i>Al-Balad</i> disertai kesesuaian pengucapan 4 dari 6 <i>makharijul huruf</i> (Tsa', Kha, Dza, Sya, Qaf, 'Ain).	3	14 -19
Kefasihan	Siswa mampu menghafal Al-Qur'an Surat <i>Al-Balad</i> disertai kesesuaian pengucapan 3 dari 6 <i>makharijul huruf</i> (Tsa', Kha, Dza, Sya, Qaf, 'Ain).	2	8 – 13
	Siswa mampu menghafal Al-Qur'an Surat <i>Al-Balad</i> disertai kesesuaian pengucapan 2 dari 6 <i>makharijul huruf</i> (Tsa', Kha, Dza, Sya, Qaf, 'Ain).	1	1 – 7
	Siswa mampu melanjutkan potongan ayat yang dibacakan ke ayat selanjutnya sebanyak 7 ayat secara tepat dan berurutan.	4	20 – 25
Kelancaran	Siswa mampu melanjutkan potongan ayat yang dibacakan ke ayat selanjutnya sebanyak 5 ayat secara tepat dan berurutan.	3	14 -19
	Siswa mampu melanjutkan potongan ayat yang dibacakan ke ayat selanjutnya sebanyak	2	8 – 13

3 ayat secara tepat dan berurutan.			
Siswa	mampu melanjutkan potongan ayat yang dibacakan ke ayat selanjutnya sebanyak 1 ayat secara tepat.	1	1 – 7

3.7 Pengujian instrumen

Setelah dilakukan penyusunan instrumen, selanjutnya dilakukan pengujian atau uji coba instrumen. Langkah ini dilakukan untuk menguji validitas dan reliabilitas dari instrumen penelitian yang disusun. Sehingga instrumen yang digunakan dalam penelitian memudahkan sampel untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan soal tes yang diberikan. Adapun dalam pengujian instrumen penelitian ini diantaranya melalui.

3.7.1 Validitas Instrumen

Dalam penelitian ini terdapat uji validitas secara kontruksi dan validitas isi dalam penelitian ini. Validitas kontruksi dibantu oleh ahli sedangkan uji validitas isi menggunakan bantuan program software *SPSS versi 16 for windows* pada komputer dengan rumus *Corrected Item Total Correlation*. Pengambilan keputusan berdasarkan pada :

- 1) Nilai r hitung $>$ r tabel sebesar 0,532 maka valid
- 2) Nilai r hitung $<$ r tabel sebesar 0,532 maka tidak valid

Atau dengan menggunakan taraf signifikansi sebesar 5% dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi (Sig) $<$ 0,05 maka valid
- 2) Jika nilai signifikansi (Sig) $>$ 0,05 maka tidak valid

Hasil perhitungan uji validitas instrumen yang telah diujicobakan kepada siswa kelas IV SDN 3 Sukawangi sebanyak 10 orang. Sehingga nilai r_{tabel} yang

didapatkan sebesar 0,632, kemudian perolehan hasil analisis uji validitas berbantuan *software SPSS versi 16.0 for Windows* disajikan pada tabel 3.3 berikut.

Tabel 3. 3
Hasil Uji Validitas Variabel Menghafal Al-Qur'an

No Aspek	Nilai Sig.	r Hitung	r Tabel (5%)	Keterangan
1	0,000	.942	0,632	Valid
2	0,000	.872	0,632	Valid
3	0,000	.961	0,632	Valid
4	0,000	.961	0,632	Valid

Berdasarkan tabel 3.3 menggambarkan bahwa nilai seluruh nilai r hitung > r tabel sebesar 0,632 dan seluruh nilai signifikansinya < 0,05, itu artinya seluruh item untuk variabel menghafal Al-Qur'an memiliki status valid.

3.7.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dipandang dapat menjelaskan bahwa instrumen yang digunakan dapat memberikan informasi secara konsisten walaupun penelitian dilaksanakan oleh orang dan waktu yang berbeda. Uji reliabilitas dapat dilaksanakan dengan bantuan program software *SPSS versi 16 for windows* menggunakan rumus '*Alpha Cronbach*' pada komputer.

Pengambilan keputusan berdasarkan pada kategori koefisien reliabilitas menurut Guilford (dalam Dhamayanti et al., 2018)) yang dapat dilihat dalam tabel 3.4 sebagai berikut:

Tabel 3. 4
Kategori Koefisien Reliabilitas

Nilai <i>Alpha Cronbach's</i>	Kualifikasi Nilai
0,00-0,20	Kurang Reliabel
0,21-0,40	Agak Reliabel
0,41-0,60	Cukup Reliabel
0,61-0,80	Reliabel
0,81-1,00	Sangat Reliabel

Adapun reliabilitas untuk masing-masing variabel hasilnya disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 3. 5
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Kriteria
Menghafal Al-Qur'an	0.972	Sangat Reliabel

Berlandas tumpu pada tabel 3.5 dapat diketahui bahwa instrument tes kemampuan menghafal Al-Qur'an memiliki *Cronbach's Alpha* sebesar 0,972. Maka dari itu, instrument dalam penelitian yang terdiri dari 4 aspek atau nomor item memiliki kriteria sangat reliabel karena berada diantara rentan 0,81-1,00. Jadi instrumen tes sebagai alat ukur untuk mengumpulkan data hafalan Al-Qur'an siswa dalam penelitian ini dinyatakan memenuhi persyaratan dan dapat dipercaya atau reliabel untuk diberikan kepada subjek sesungguhnya.

3.8 Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pengolahan data secara kuantitatif, sehingga apabila data sudah terkumpul maka untuk proses analisis data mencakup analisis data statistik deskriptif dan statistik inferensial.

3.8.1 Analisis Data dengan Statistik Deskriptif

Dalam mendeskripsikan data yang telah terkumpul dalam penelitian ini dilakukan Analisis data dengan statistik deskriptif untuk memperoleh gambaran dari setiap variable yang diteliti. Hal ini sejalan dengan pandangan yang dikemukakan Sudaryono, (2017, hlm. 348) menyatakan bahwa “analisis data statistik dipandang sebagai statistik digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul”. Nilai hasil *pretest* dan *posttest* adalah data kuantitatif yang dideskripsikan dalam penelitian ini. Adapun untuk pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan *software SPSS versi 16.0 for Windows* dengan tujuan untuk menemukan hasil dari perhitungan terhadap data statistik deskriptif meliputi skor rata-rata (mean), standar deviasi, nilai minimum dan nilai maksimum.

Selanjutnya, dalam penelitian ini proses pengolahan data untuk mengetahui interval kategori hasil belajar siswa menggunakan bantuan Microsoft Excel 2019. Adapun dalam penentuan interval kategori merujuk kepada pendapat Rahmat dan Solehudin (dalam Hendriani & Ganda, 2017) dengan ketentuan seperti yang tersaji pada tabel 3.6 sebagai berikut.

Tabel 3. 6
Interval Kategori

No	Interval	Kategori
1	$X \geq \bar{X}_{ideal} + 1,5 S_{ideal}$	Sangat Tinggi
2	$\bar{X}_{ideal} + 0,5 S_{ideal} \leq X < \bar{X}_{ideal} + 1,5 S_{ideal}$	Tinggi
3	$\bar{X}_{ideal} - 0,5 S_{ideal} \leq X < \bar{X}_{ideal} + 0,5 S_{ideal}$	Sedang
4	$\bar{X}_{ideal} - 0,5 S_{ideal} \leq X < \bar{X}_{ideal} - 0,5 S_{ideal}$	Rendah
5	$\bar{X}_{ideal} - 0,5 S_{ideal} \leq X < \bar{X}_{ideal} - 0,5 S_{ideal}$	Rendah

Penjelasan:

X_{ideal} = Item Instrumen x Skor Maksimal

\bar{X}_{ideal} = $\frac{1}{2} X_{ideal}$

S_{ideal} = $\frac{1}{3} X_{ideal}$

3.8.2 Analisis Data dengan Statistik Inferensial

Rumusan masalah yang ke-tiga dan ke-empat dijawab dari hasil analisis proses data menggunakan statistik inferensial yakni efektif atau tidaknya penggunaan metode TATA (*Talaqqi dan Takriri*) dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an yang mencakup:

1) Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan uji *Shapiro wilk* pada *software SPSS versi 16.0 for Windows* untuk melakukan uji normalitas. Dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi sebesar 5% dengan kriteria pengujian sebesar :

- Jika nilai signifikansi (Sig) $\geq 0,05$ maka H_0 diterima
- Jika nilai signifikansi (Sig) $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Dimana:

H_0 : data distribusi normal

H_a : data tidak berdistribusi normal

2) Uji Homogenitas

Kemudian setelah pengujian normalitas data dilakukan, Langkah selanjutnya yaitu uji homogenitas varians atau pengujian kesamaan varians dari setiap kelompok data. Pengujian homogenitas varians dalam penelitian ini menggunakan uji Levene dengan menggunakan bantuan *software SPSS versi 16.0 for Windows*. Adapun dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi sebesar 5% dengan kriteria pengujian sebagai berikut.

- Jika nilai signifikansi (Sig) $\geq 0,05$ maka H_0 diterima
- Jika nilai signifikansi (Sig) $< 0,05$ maka H_0 ditolak

3) Uji Hipotesis (Uji Perbedaan Rata-rata)

Uji perbedaan rata-rata ini dilakukan untuk menguji hipotesis, yaitu kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa yang mendapatkan proses menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode TATA (*Talaqqi dan Takriri*) sama baik dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa dengan proses menghafal Al-Qur'an tanpa menggunakan metode TATA (*Talaqqi dan Takriri*). Sebelum menguji hipotesis tersebut terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat. Untuk uji prasyarat yang dilakukan yaitu berupa uji normalitas dan uji homogenitas varians. Apabila setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas varians data berdistribusi normal, maka uji perbedaan rata-rata dapat dilakukan dengan jenis uji statistik parametrik yakni Uji-t dengan menggunakan dua sampel atau *compare means-independent sample t-test*. Selaras dengan Darmawan et al.,(2016) yang menyatakan bahwa "Tujuan dari uji-t ini adalah untuk membandingkan (membedakan) apakah kedua data (variabel) tersebut sama atau berbeda". Hal ini akan berpengaruh dalam generalisasi yang dilakukan oleh peneliti. Adapun rumus dari *compare means-independent sample t-test* yaitu sebagai berikut.

$$= \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Keterangan:

\bar{x}_1 = rerata sampel pertama

\bar{x}_2 = rerata sampel kedua

s_1^2 = varians sampel pertama

s_2^2 = varians sampel kedua

n_1 = banyak data sampel pertama

n_2 = banyak data sampel kedua

(Sumber: Sugiyono, 2012, hlm. 138)

Kemudian apabila terdapat salah satu atau kedua data yang diuji tidak berdistribusi normal dalam uji prasyarat, maka jenis uji statistik non-parametrik digunakan untuk uji perbedaan rata-ratanya. Model pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *two independent sample test*, uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan antara dua kelompok yang independent dan tidak mensyaratkan data berdistribusi normal. Adapun pengujian yang digunakan adalah *uji Mann-whitney U-test* (Priyatno, 2009, hlm.191). Berikut merupakan rumus dari Uji *Mann-Whitney U-test*:

$$U_1 = n_1 n_2 + \frac{n_1(n_1 + 1)}{2} - R_1 \quad U_2 = n_1 n_2 + \frac{n_2(n_2 + 1)}{2} - R_2$$

Keterangan:

n_1 = jumlah sampel 1

n_2 = jumlah sampel 2

U_1 = jumlah peringkat 1

U_2 = jumlah peringkat 2

R_1 = jumlah rangking pada sampel 1

R_2 = jumlah rangking pada sampel 2

(Sumber: Sugiyono, 2012, hlm. 153)

Dalam pengujian rata-rata perbedaan juga sama halnya seperti dalam uji prasyarat yakni menggunakan taraf signifikansi 5% atau ($\alpha = 0,05$) dengan kriteria pengujian sebagai berikut.

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima
- Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak

Dengan keterangan sebagai berikut:

H_0 : Kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa yang mendapatkan proses kegiatan menghafal menggunakan metode TATA (*Talaqqi dan Takriri*) sama dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa yang mendapatkan proses kegiatan menghafal tanpa menggunakan metode TATA (*Talaqqi dan Takriri*).

H_a : Kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa yang mendapatkan proses kegiatan belajar menggunakan metode TATA (*Talaqqi dan Takriri*) lebih baik daripada kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa yang mendapatkan proses kegiatan menghafal tanpa menggunakan metode TATA (*Talaqqi dan Takriri*).

Dalam hipotesis statistik:

H_0 : $\mu_1 = \mu_2$

H_0 : $\mu_1 \neq \mu_2$

3.8.3 Indeks *Gain*

Untuk melihat sejauh mana efektivitas atau kualitas peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa pada kedua kelompok maka peneliti menggunakan indeks *gain*. Menurut Meltzer dalam Kurniawan, (2016) mengemukakan bahwa “Mengembangkan sebuah alternatif untuk menjelaskan *gain* yang disebut *normalized gain* (*gain* yang ternormalisasi)” yang dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$g = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor ideal} - \text{skor pretest}}$$

Selanjutnya untuk proses pengolahan data *gain* dalam penelitian ini menggunakan bantuan *software SPSS 16.0 for windows*. Kemudian terdapat 3 kategori dalam perhitungan *gain* ternormalisasi sebagaimana merujuk pendapat

Hake dalam (Purnamawati et al., 2017) yang dapat dilihat dalam sajian tabel 3.7 berikut.

Tabel 3. 7
Kategori N-Gain

Nilai	Kategori
$g > 0,70$	Tinggi
$0,30 < g \leq 0,70$	Sedang
$g \leq 0,30$	Rendah